

PENGARUH CAR, FDR, BOPO TERHADAP ROA DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BTPN SYARIAH 2015-2019

Mirawati¹, Rahmad Ade Putra², Meli Diana Fitri³

^{1,2,3}IAIN Batusangkar, Jl. Sudirman No. 137, Batusangkar, Indonesia

mirawati@iainbatusangkar.ac.id, ihsanrahmad36@gmail.com, melidianafitri@gmail.com

ABSTRACT

Profit (ROA) is the main goal in the company. The greater that affects profits, of course, makes this profit change every year. The purpose of this study is to provide an overview to see the magnitude of the influence of CAR, FDR, BOPO on ROA with NPF as an intervening. The method used is a quantitative method with a descriptive approach. The conclusion that can be drawn is that CAR has a negative and significant effect on ROA, FDR statistically has a negative and insignificant effect on profitability (ROA), BOPO has a negative and significant effect on ROA, NPF statistically has a negative and insignificant effect on profitability (ROA). CAR, FDR, BOPO, and, NPF have a joint effect on ROA, CAR has a significant positive effect on NPF, FDR has a significant negative effect on NPF, BOPO has a significant negative effect on NPF, NPF cannot significantly mediate CAR on ROA, NPF cannot mediate significant CAR on ROA, NPF can significantly mediate BOPO on ROA.

Keywords: ROA; CAR; FDR; BOPO; NPF

ABSTRAK

Laba (ROA) adalah tujuan yang utama dalam perusahaan. Semakin besar yang mempengaruhi laba, tentu membuat laba tersebut berubah setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah memberi gambaran untuk melihat besarnya pengaruh CAR, FDR, BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai intervening. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kesimpulan yang dapat diambil adalah CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF secara statistik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). CAR, FDR, BOPO, dan, NPF berpengaruh secara bersama terhadap ROA, CAR dipengaruhi positif signifikan terhadap NPF, FDR dipengaruhi negatif tidak signifikan terhadap NPF, BOPO dipengaruhi negative signifikan terhadap NPF, NPF tidak bisa memediasi signifikan CAR terhadap ROA, NPF tidak bisa memediasi signifikan CAR terhadap ROA, NPF bisa memediasi signifikan BOPO terhadap ROA.

Kata kunci: ROA; CAR; FDR; BOPO; NPF

PENDAHULUAN

Peran bank syariah sampai saat ini sangat berpengaruh cukup besar di masyarakat Indonesia yang mempunyai penduduk mayoritas Islam. Keuntungan yang diberikan oleh bank syariah berupa bagi hasil adalah salah satu solusi masyarakat untuk terus berhubungan dengan pihak perbankan. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba disebut dengan profitabilitas. Ukuran profitabilitas biasanya digunakan adalah ROA, yang mana ROA ini merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Semakin besarnya ROA semakin baik kinerja keuangannya. Dampak peningkatan kinerja keuangan akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Untuk memiliki ROA yang tinggi, tentunya bank perlu melakukan penyaluran dana ke nasabah berupa pembiayaan.

Tingkat terjadinya pembiayaan bermasalah digambarkan dengan rasio NPF. NPF yang tinggi tentu memperbesar biaya, sehingga menyebabkan kerugian bank. (Basuki, 2014)

Sedangkan CAR adalah penjamin cukup tidaknya modal bank dalam mendanai pembiayaan tersebut. Semakin meningkatnya laba yang didapat oleh bank maka FDR yang ada dibank tersebut otomatis akan meningkat juga tentu dengan asumsi yang menyatakan bahwa pinjaman nasabah tidak ada yang macet. Sedangkan hubungan BOPO dengan ROA dapat diketahui dari tingkat kinerja manajemen suatu bank, jika rasio menunjukkan 90% atau mendekati 100% maka tingkat kinerja bank tersebut efisiensinya sangat rendah. (Nasution, 2014)

BTPN Syariah merupakan anak perusahaan BTPN dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan Bank Syariah ke 12 di Indonesia. BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT. Bank Sahabat Puba Danarta yang berpusat di Semarang, berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Rata-rata rasio ROA, CAR, NPF, FDR dan BOPO pada BTPN Syariah tahun 2015-2019 sebagai berikut:

TABEL 1.1 Komposisi Rata-rata Nilai Rasio ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO pada BTPN Syariah 2015-2019

No	Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ROA	5.24%	9.0%	11.2%	12.4%	13.6%
2	CAR	19.26%	23.8%	28.9%	40.9%	44.6%
3	NPF	1.25%	0.2%	0.1%	0.02%	0.26%
4	FDR	95.54%	92.8%	92.5%	95.6%	96.3%
5	BOPO	85.82%	75.1%	68.6%	62.4%	58.1%

Sumber : laporan keuangan BTPN Syariah 2015-2019

CAR yang terus meningkat setiap tahunnya melebihi ketentuan dari BI yang mana minimal modal yang dimiliki oleh bank adalah 8%, akan berakibat tidak baik pada bank tersebut jika tidak digunakan dengan optimal. NPF yang berfluktuasi akan memberikan imbas yang sama terhadap ROA. FDR pada table di atas sudah berada pada standar ideal pada bank BTPN Syariah yang mana standar minimal yang disyaratkan oleh BI adalah 80-100%. Sedangkan rasio BOPO pada Bank BTPN Syariah dapat dikatakan tingkat kinerja manajemennya tinggi karena rasionya dari tahun ketahun menurun atau mendekati 75%

Masalah yang terbentuk dari pendahuluan yang dijabarkan diatas adalah; (1) Seberapa besar pengaruh CAR terhadap ROA pada BTPN Syariah 2015-2019? (2) Seberapa besar pengaruh FDR terhadap ROA pada BTPN Syariah 2015-2019? (3) Seberapa besar pengaruh BOPO terhadap ROA pada BTPN Syariah 2015-2019? (4) Seberapa besar pengaruh NPF terhadap ROA pada BTPN Syariah 2015-2019? (5) Seberapa besar pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF terhadap ROA pada BTPN Syariah 2015-2019 (6) Seberapa besar pengaruh CAR terhadap NPF pada BTPN Syariah 2015-2019? (7) Seberapa besar FDR terhadap NPF pada BTPN Syariah 2015-2019? (8) Seberapa besar pengaruh BOPO terhadap NPF pada BTPN syariah 2015-2019? (9) Seberapa besar pengaruh CAR terhadap ROA dimediasi oleh NPF pada BTPN Syariah 2015-2019? (10) Seberapa besar pengaruh FDR terhadap ROA dimediasi oleh NPF pada BTPN Syariah 2015-2019? (11) Seberapa besar pengaruh BOPO terhadap ROA dimediasi oleh NPF pada BTPN Syariah?

Masalah yang terbentuk dari pendahuluan yang dijabarkan diatas adalah; (1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR terhadap ROA pada BTPN Syariah 2015-2019? (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FDR terhadap ROA pada BTPN Syariah 2015-2019? (3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BOPO terhadap ROA pada BTPN Syariah 2015-2019? (4) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF terhadap ROA pada BTPN Syariah 2015-2019? (5) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF terhadap ROA pada BTPN Syariah 2015-2019 (6) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR terhadap NPF pada BTPN Syariah 2015-2019? (7) untuk mengetahui seberapa besar FDR terhadap NPF pada BTPN Syariah 2015-2019? (8) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BOPO terhadap NPF pada BTPN syariah 2015-2019? (9) untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh CAR terhadap ROA dimediasi oleh NPF pada BTPN Syariah 2015-2019? (10) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FDR terhadap ROA dimediasi oleh NPF pada BTPN Syariah 2015-2019? (11) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BOPO terhadap ROA dimediasi oleh NPF pada BTPN Syariah?

TINJAUAN LITERATUR

a. Hubungan CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menggambarkan kecukupan modal yang ada di bank dalam menghadapi resiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank tersebut. (Widyaningrum & Septiarini, 2015)

Semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin tinggi/kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung resiko yang terjadi dalam setiap pembiayaan atau aset produktif yang beresiko. Dengan kata lain CAR dapat menjamin kestabilan dari laba (ROA) yang didapat oleh bank. (Wahyuni, 2017)

b. Hubungan NPF terhadap ROA

Net Performing Financial adalah pembiayaan dari yang kurang lancar sampai dengan tahap macet. (Wangsawidjaja, 2012)

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah tentu membuat dana bank tertahan, yang menjadikan laba (ROA) juga mengalami penurunan.

c. Hubungan FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio adalah gambaran dari pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah pembiayaan dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing. (Widyaningrum & Septiarini, 2015)

Semakin tinggi nilai FDR maka laba (ROA) bank juga semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa penyaluran pembiayaan efektif, yang menjadikan kredit macetnya sangat kecil. (Wahyuni, 2017)

d. Hubungan BOPO terhadap ROA

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah gambaran manajemen bank mampu mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya. (Widyati, 2016)

Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba (ROA, yang artinya semakin kecil rasio BOPO akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga keuntungan bank bisa dapat dimanfaatkan secara maksimal. (Ramadhani, 2018)

METODOLOGI

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Uji Asumsi klasik, (2) Uji Hipotesis (3) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

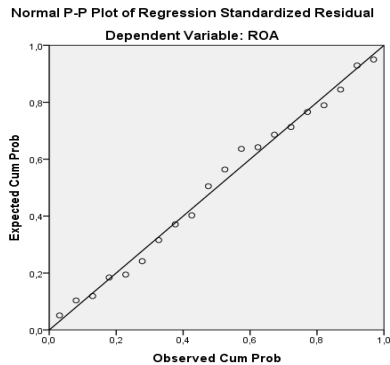
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1.1 : *Normal P-plot of Regression Standar*



Sumber: Hasil Olahan Data

Tampak pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

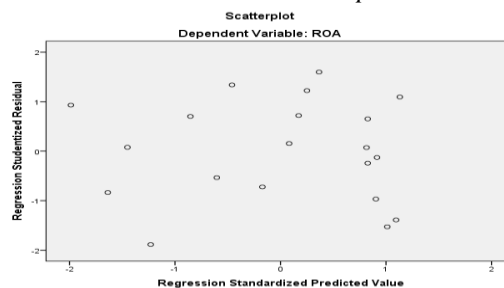
Hasil uji autokorelasi dengan statistic non parametrik Runt Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.491. nilai tersebut lebih besar dari 0.05, yang artinya didalam model regresi terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolonearitas.

- 1) Variable CAR tidak mempunyai gejala multikolonearitas. (nilai *tolerance* $0.172 \geq 0.10$ dan nilai VIF $5.802 \leq 0.10$)
- 2) Variable FDR tidak mempunyai gejala multikolonearitas. (nilai *tolerance* $0.729 \geq 0.10$ dan nilai VIF $1.373 \leq 0.10$)
- 3) Variabel BOPO tidak mempunyai gejala multikolonearitas. (nilai *tolerance* $0.122 \geq 0.10$ dan nilai VIF $8.215 \leq 0.10$)
- 4) Variable NPF tidak mempunyai gejala multikolonearitas. (nilai *tolerance* $0.321 \geq 0.10$ dan nilai VIF $3.111 \leq 0.10$)

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar 1.2 : Scatterplot



Sumber : Hasil Olahan Data

Penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, yang disebabkan titik-titik yang ada tidak membentuk pola dan menyebar serta titik-titik tersebut dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Hasil Adjusted R Square sebesar 0.996 atau 99.6%. Dengan kata lain bahwa 99.6%. Dapat dijelaskan bahwa semua variable (CAR, FDR, BOPO, NPF) tersebut secara simultan berpengaruh terhadap ROA, sedangkan sisanya 0.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya.

- b. Uji F
F hitung > F table (1154.009 > 3.36) dan signifikansi <0.05 (0.000 < 0.05), maka Ho8 ditolak Ha8 diterima yang mana artinya adalah CAR, FDR, BOPO dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA.
- c. Uji T
- 1) Sub struktur 1
Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF secara parsial terhadap ROA.
 - a) Hipotesis 1
Nilai t hitung > t table (-3,846 < -2.120) dan signifikansi < 0.05 (0.002 < 0.05) maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, jadi kesimpulannya adalah CAR berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA.
 - b) Hipotesis 2
Nilai t hitung < t table (-0.687 < 2.120) dan signifikansi > 0.05 (0.502 > 0.05) maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, jadi kesimpulannya adalah FDR berpengaruh negative secara parsial terhadap ROA.
 - c) Hipotesis 3
Nilai t hitung < t table (-25.64 > -2.120) dan signifikansi <0.05 (0.000 < 0.05) maka Ho3 ditolak Ha1 diterima, jadi kesimpulannya adalah BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
 - d) Hipotesis 4
Nilai t hitung < t table (-1.595 < -2.120) dan signifikansi <0.05 (0.132 > 0.05) maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, jadi kesimpulannya NPF berpengaruh negative tidak signifikan secara parsial terhadap ROA.
 - 2) Sub Struktur 2
Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, BOPO terhadap NPF.
 - a) Hipotesis 5
Nilai t hitung > t table (3.720 > 2.120) dan Signifikansi < 0.05 (0.002 < 0.05) maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, jadi kesimpulannya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.
 - b) Hipotesis 6
Nilai t hitung < t table (-1.28 < -2.120) dan signifikansi > 0.05 (0.222 > 0.05) maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, kesimpulannya FDR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap NPF
 - c) Hipotesis 7
Nilai t hitung > t table (5.448 > -2.120) dan signifikansi < 0.05 (0.000 < 0.05) maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, kesimpulannya BOPO berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap NPF.
3. Uji Regresi Linier Berganda
Rumus yang dipakai untuk regresi linier berganda adalah:

$$Y_{t+1} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e$$
 Dimana:
 Y = Return On Asset (ROA)
 a = Konstanta
 b1, b2, b3 = Koesifisien Regresi Variabel Independen
 X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)
 X2 = Financial to Deposit Ratio (FDR)

X_3	= Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Z	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
e	= Error

hasil dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$RAO = 37,705 + (-0.054) CAR + (-0.018) FDR + BOPO (-0.342)NPF (-0.1058)$$

α = Nilai elastisitas konstanta sebesar 37,705 artinya bahwa jika variabel independen yaitu X_1 (CAR), X_2 (FDR), X_3 (BOPO) dan NPF bernilai 0, maka besarnya ROA yang terjadi adalah sebesar 37,705.

$\beta_1 X_1$ = Nilai variabel β_1 CAR bernilai negatif yaitu sebesar (-0,054) artinya setiap Penurunan 1% dari CAR maka tingkat ROA akan turun sebesar -0,054% dengan asumsi variabel lain tetap.

$B_2 X_2$ = Nilai variabel β_2 FDR bernilai negatif yaitu sebesar (-0,018) artinya setiap Penurunan 1% dari FDR maka tingkat ROA akan turun sebesar -0,018% dengan asumsi variabel lain tetap.

$B_3 X_3$ = Nilai variabel β_3 BOPO bernilai negatif yaitu sebesar (-0,342) artinya setiap Penurunan 1% dari BOPO maka tingkat ROA akan turun sebesar -0,342% dengan asumsi variabel lain tetap.

$B_4 Z_1$ = Nilai variabel β_3 NPF bernilai negatif yaitu sebesar (-0,1058) artinya setiap Penurunan 1% dari NPF maka tingkat ROA akan turun sebesar -0,1058% dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ada 2 hasil persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

a) Hasil persamaan regresi pertama, dengan nilai R^2 sebesar 0.618 yang mana nilai ini akan menjadi besarnya varian variable NPF.

$$Y1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Y1 = \sqrt{1 - 0.79}$$

$$Y1 = \sqrt{0.321} = 0.566 = 56.6\%$$

Untuk persamaan jalur yang tercipta adalah

$$NPF = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$NPF = (-0.294) + 0.014 CAR + (-0.12) FDR + 0.016 BOPO$$

Dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Konstanta (-0.294) yang artinya jika rata-rata variable independen konstan, maka ROA akan turun sebesar (-0.294)
- 2) Ketika terjadi kenaikan CAR, akan diikuti oleh kenaikan terhadap NPF sebesar 0.014.
- 3) Ketika terjadi kenaikan FDR, akan diikuti oleh penurunan terhadap NPF sebesar (-0.012).
- 4) Ketika terjadi kenaikan BOPO, akan diikuti oleh kenaikan NPF sebesar 0.016.

b) Hasil persamaan regresi kedua, dengan nilai R^2 sebesar 0.998 yang mana nilai ini akan menjadi besarnya varian variable ROA

$$Y2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Y2 = \sqrt{1 - 0.997}$$

$$Y2 = \sqrt{0.003} = 0.054 = 5.4 \%$$

Untuk persamaan jalur yang tercipta adalah

$$ROA = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$ROA = (37.705) + (-0.054) CAR + (-0.018) FDR + (-0.342) BOPO + (-1.058) NPF$$

Dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Konstanta 37.305 yang artinya jika rata-rata variable indenpenden konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 37,305.
- 2) Ketika terjadi kenaikan CAR, akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar (-0.054)
- 3) Ketika terjadi kenaikan FDR, akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar (-0.018)
- 4) Ketika terjadi kenaikan BOPO, akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar (-0.342)
- 5) Ketika terjadi kenaikan NPF, akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar (-1.058)

B. Pembahasan

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Secara statistic CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendahnya CAR maka ROA akan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Ini disebabkan oleh BTPN Syariah belum memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal dapat mengimbangi pertumbuhan asset produktif yang berdampak pada ROA.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR secara statistic berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan FDR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan (ROA) BTPN Syariah.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil statistic menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan jika BOPO meningkat berarti efisiensi menurun. Maka ROA yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

4. Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA berdasarkan hasil statistic. Pada BTPN Syariah menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan NPF tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya ROA yang di hasilkan oleh BTPN Syariah. Serta tingkat keberlangsungan usaha BTPN Syariah berkaitan erat dengan asset produktif yang dimilikinya, maka manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat membantu dan menganalisis kualitas asset produktif yang dimilikinya.

5. Pengaruh CAR terhadap NPF

Statistic yang dihasilkan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Yang menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan NPF tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan profitabilitas NPF.

6. Pengaruh FDR terhadap NPF

FDR dinyatakan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap NPF secara statistic, yang menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan FDR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan NPF.

7. Pengaruh BOPO terhadap NPF

Secara statistic BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap NPF yang dikarenakan biaya yang kecil akan menjadikan biaya yang dikeluarkan tentu lebih sedikit, dan akan berbanding terbalik terhadap biaya yang dikeluarkan banyak akan menyebabkan kerugian bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya, tentunya membuat pembiayaan bersalah meningkat.

8. Pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total.

Didalam analisis jalur juga mempertimbangkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

a. Pengaruh langsung

- 1) CAR terhadap ROA : CAR berpengaruh negative signifikan terhadap ROA
- 2) FDR terhadap ROA : FDR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA.
- 3) BOPO terhadap ROA : BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.
- 4) NPF terhadap ROA : NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA

b. Pengaruh tidak langsung

- 1) CAR terhadap ROA melalui NPF : CAR berpengaruh positif terhadap NPF dan CAR berpengaruh negative terhadap ROA.
- 2) FDR terhadap CAR melalui NPF : FDR berpengaruh negative terhadap NPF dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA.
- 3) BOPO terhadap ROA melalui NPF : BOPO berpengaruh positif terhadap NPF dan ROA dipengaruhi negative oleh BOPO.

c. Pengaruh total

- 1) CAR terhadap ROA melalui NPF : dalam meningkatkan ROA jalur langsung dipilih daripada jalur tidak langsung, yang artinya mampu memediasi CAR terhadap ROA.
- 2) FDR terhadap ROA melalui NPF : dalam meningkatkan ROA lebih baik memilih jalur langsung daripada jalur tidak langsung.
- 3) BOPO terhadap ROA melalui NPF : ROA dipengaruhi BOPO lebih kecil maka dalam peningkatkan ROA memilih jalur tidak langsung yaitu NPF.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan yang dapat diambil adalah CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional 2015-2019.
2. FDR secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Tabungan Pensiunan Nasional 2015-2019.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional 2015-2019.
4. NPF secara statistik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
5. CAR, FDR, BOPO, dan, NPF berpengaruh secara bersama terhadap ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2015-2019.
6. CAR dipengaruhi positif signifikan terhadap NPF pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional 2015-2019.
7. FDR dipengaruhi negatif tidak signifikan terhadap NPF pada Bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional 2015-2019.
8. BOPO dipengaruhi negative signifikan terhadap NPF pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional 2015-2019.
9. NPF tidak bisa memediasi signifikan CAR terhadap ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional 2015-2019.
10. NPF tidak bisa memediasi signifikan CAR terhadap ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional 2015-2019.
11. NPF bisa memediasi signifikan BOPO terhadap ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Naional Periode 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. (2014). Pengaruh Kebijakan Manajemen dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 172.

- Nasution, N. H. (2014). *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Ikatan Ahli Ekonomi Indesia.
- Ramadhani, I. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia 2007-2012. *Jurnal Ilmiah*, 2.
- Wahyuni, M. (2017). Analisis pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROA dimediasi oleh NOM. *jurnal bisnis manajemen*, 41.
- Wangawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- WIdyaningrum, L., & Septiarini, D. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia periode januari 2009 hingga Mei 2014. *JESTT*, 970-985.
- WIdyati, S. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROA. *Jurnal EKonomi*, 16.